

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU POST PARTUM PRIMIPARA TENTANG ASI EKSKLUSIF DI RUMAH SAKIT 'AISYIYAH KUDUS

Noor Rosyidah¹, Yayuk Fatmawati²

1,2Prodi Ilmu Keperawatan,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

Jl. Lingkar Raya Kudus-Pati Km 5 Ds, Jepang, Kec. Mejobo, Kab. Kudus

Email: idaharjono79@gmail.com

ABSTRACT

Most mothers do not know the benefits of exclusive breastfeeding. Nursing mothers should get an explanation the benefits of exclusive breastfeeding or can learn from various sources of information, so that mothers are expected to feel confident because they know what will happen after giving exclusive breastfeeding. Target this research was know the influence of health education on mother post partum knowledge about exclusive breastfeeding at Aisyiyah Hospital Kudus. The method in this research used a quasy experiment one-group pre-post test design that had the purpose of revealing a causal relationship involving without control group with population of all post partum mothers primipara at the Aminah Room Aisyiyah Hospital and a large sample of 62 respondents. The sampling with accidental sampling technique. Before doing health education, the majority of respondents with good knowledge. After being given health education most of the respondents had good knowledge so that there was an influence of health education on the level of knowledge of post partum mothers primipara about Exclusive Breastfeeding at Aisyiyah Kudus Hospital. There was an influence of health education of post partum mothers primipara knowledge about exclusive breastfeeding at Aisyiyah Hospital Kudus with p value = 0.018 (α ; 0.05)

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Knowledge and Health Education*

INTISARI

Ibu menyusui sebagian besar belum mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui harus mendapatkan penjelasan tentang manfaat ASI eksklusif atau dapat mempelajarinya dari berbagai sumber informasi, sehingga diharapkan ibu dapat merasa yakin karena mengetahui apa yang akan terjadi setelah memberikan ASI secara eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment one-group pre-post test design* yang mempunyai tujuan mengungkapkan hubungan sebab akibat tanpa melibatkan kelompok kontrol. Dengan populasi semua ibu post partum primipara di Ruang Aminah Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus pada Bulan Mei 2019 dan besar sampel 62 responden. Adapun pengambilan sampel dengan tehnik *accidental sampling*. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit 'Aisyiyah Kudus dengan p value = 0,018 (α ; 0,05).

Kata kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan dan Pendidikan Kesehatan

LATAR BELAKANG

ASI merupakan makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada 6 bulan pertama. ASI merupakan suatu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi baik fisik, psikologi, sosial, maupun spiritual. Padahal kehilangan pengetahuan tentang menyusui berarti kehilangan besar, karena menyusui adalah suatu pengetahuan yang selama berjuta – juta tahun mempunyai peran yang penting dalam mempertahankan kehidupan manusia. Bagi ibu hal ini berarti kehilangan kepercayaan diri untuk dapat memberikan perawatan terbaik pada bayinya dan bagi bayi berarti bukan saja kehilangan sumber makanan yang vital, tetapi jugakehilangan cara perawatan yang optimal (Roesli, 2013).

Keunggulan dan manfaat ASI dalam menunjang kelangsungan hidup bayi telah diketahui, namun dalam kenyataannya belum diikuti dengan pemberian ASI secara optimal. Penyebab tersering rendahnya angka pemberian ASI eksklusif ini adalah faktor pengetahuan, seperti kurangnya pengetahuan mengenai manfaat ASI eksklusif dan iklan yang berlebihan mengenai susu serta makanan buatan yang menimbulkan persepsi bahwa menyusui eksklusif menyebabkan bayi kurang makan. Adanya kecenderungan kampanye ASI masih kalah oleh promosi besar-besaran susu formula maupun makanan tambahan instant. Pemberian ASI secara dini dan eksklusif sampai 6bulan pertama akan membantu mencegah penyakit pada bayi. Hal ini disebabkan karena adanya antibodi penting yang ada dalam kolostrum dan ASI (dalam jumlah yang sedikit). Selain itu ASI juga selalu aman dan bersih sehingga sangat kecil kemungkinan bagi kuman penyakit untuk dapat masuk ke dalam tubuh bayi (Nadesul, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) di Indonesia yang dilakukan di Jabodetabek setelah krisis ekonomi dilaporkan bahwa hanya 14% bayi yang disusui dalam 12 jam setelah kelahiran. Kolostrum dibuang oleh kebanyakan ibu karena dianggap kotor dan tidak baik bagi bayi. UNICEF juga mencatat penurunan yang tajam dalam menyusui berdasarkan tingkat umur dari pengamatan diketahui bahwa 63% disusui hanya pada bulan pertama, 45% bulan kedua, 30% bulan ketiga, 19% bulan keempat, 12% bulan kelima dan hanya 6% pada bulan keenam bahkan lebih dari 200.000 bayi atau 5% dari populasibayi di Indonesia saat itu tidak disusui sama sekali(Novaria, 2014).

Di Indonesia perilaku pemberian ASI eksklusif belum seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Berdasarkan pemantauan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2017 cakupannya mencapai 45%,keadaan ini masih rendah dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu 65% bayi mendapat ASI eksklusif. Rendahnya cakupan ASI eksklusifdisebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah dan kurang pengetahuan cara memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Proses menyusui memerlukan pengetahuan dan latihan, supaya proses menyusui dapat berjalan dengan baik, namun seringkali proses menyusui dilakukan tidak tepat, akhirnya ASI tidak keluar dan ibu tidak mau menyusui dan bayipun tidak mau menyusu. Bayi diberi air susu ibu atau ASI eksklusif selama enam bulan dan diteruskan hingga 11 bulan dapat menekan angka kematian bayi hingga 41 persen (Kemenkes, 2018).

Ibu menyusui sebagian besar belum mengetahui manfaat pemberian ASI eksklusif. Ibumenyusui harus mendapatkan penjelasan tentang manfaat ASI eksklusif atau dapat mempelajarinya dari berbagai sumber informasi, sehingga diharapkan ibu dapat merasa yakin karena mengetahui apa yang akan terjadi setelah memberikan ASI secara eksklusif. Banyak faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah

pendidikan. *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa pada kesempatan memperoleh pendidikan terdapat perbedaan akses dan peluang, perempuan mengalami buta huruf (14,1%) lebih besar dibanding laki-laki (6,3%) (Aprianti, 2013).

Pengetahuan sangat penting karena menentukan cara berpikir dan sikap dalam melakukan tindakan. Pengetahuan merupakan pengalaman intrinsik bagi penerima dan merupakan integrasi antara sikap, pengalaman masa lalu dan masa kini dari individu. Faktor pengetahuan sangat menentukan cara berpikir yang tercermin dalam sikapnya. Makin tinggi pendidikan dan sikap ibu makin mudah menerima informasi atau nilai-nilai yang ada dalam lingkungannya (Monica, 2014).

Menumbuhkan pengetahuan dan kesadaran perilaku menyusui tersebut, perlu suatu tindakan yang dapat memotivasi dengan memberikan pengetahuan dan memotivasi pada ibu post partum dengan suatu tindakan pendidikan kesehatan merupakan tindakan yang efektif. Pendidikan kesehatan merupakan suatu pembelajaran yang dapat memotivasi masyarakat dalam berbagai tindakan untuk menyehatkan masyarakat melalui peran serta aktif masyarakat itu sendiri. Perubahan perilaku masyarakat dari perilaku kurang sehat menjadi perilaku sehat dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal (Notoatmodjo, 2013).

Di Jawa Tengah ASI eksklusif masih menjadi hal yang kurang dipahami oleh keluarga terutama kaum ibu. Target yang dicanangkan Gubernur Jawa Tengah pada tahun 2017 adalah 70% tetapi baru tercapai 49,5%. Hal ini disebabkan pengetahuan dan sikap para ibu tentang ASI eksklusif kurang dipahami dan diperhatikan. Padahal, hal tersebut sangat penting untuk menunjang kesehatan dan kecerdasan anak. Dengan penyebaran informasi tentang ASI eksklusif diharapkan banyak keluarga di Jawa Tengah memberikan ASInya sehingga kondisi bayi lebih sehat dan merangsang perkembangan otak bayi (Andini, 2017). Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin mengetahui Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasy experiment* dengan desain *one-grouppre-posttest design* yang mempunyai tujuan mengungkapkan hubungan sebab akibat tanpa melibatkan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan menguji hipotesa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus yang diambil satu kali pengamatan oleh peneliti

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum primipara di Ruang Aminah Rumah Sakit Aisyiyah Kudus pada Bulan Mei 2019 dengan berdasarkan jumlah data ibu post partum primipara selama bulan november samapi dengan Januari 2019 sebanyak 224 ibu.

Sampel yang diambil adalah ibu post partum primipara di Ruang Aminah Rumah Sakit Aisyiyah Kudus pada Bulan Mei 2019 yang sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria untuk menentukan layak tidaknya sampel agar sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusi

Peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Ibu post partum di Ruang Aminah Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

- 2) Ibu post partum primipara dengan persalinan normal dan sectio caesaria.
 - 3) Ibu post partum yang dapat berkomunikasi.
 - 4) Ibu post partum yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- b. Kriteria Eksklusi
- Peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:
- 1) Ibu post partum yang tidak sadar.
 - 2) Ibu post partum yang diruang ICU.

Pada penelitian ini tehnik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling* yaitu mengambil sampel sesuai dengan kondisi ibu post partum di Ruang Nifas Rumah Sakit Aisyiyah Kudus yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian yaitu 62 responden.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Untuk mengetahui pengaruh tersebut dalam penelitian ini digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif sebelum pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas 38 (61,3%) responden dengan pengetahuan cukup baik dan pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif setelah pendidikan kesehatan menunjukkan mayoritas 52 (83,9%) responden dengan pengetahuan baik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh hasil *p value* 0,018 lebih kecil dari α 0,05 yang menunjukkan bahwa: ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus (sesuai tabel 1).

Tabel 1

Hasil Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Responden Ibu Post Partum di Rumah Sakit Aisyiyah Kabupaten Kudus Pada Bulan Mei 2019

Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan		α	P value
	f	%	f	%		
Kurang baik	20	32,3	0	0	0,05	0,018
Cukup baik	38	61,3	10	16,1		
Baik	4	6,4	52	83,9		
Total	62	100	62	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang signifikan pada ibu post partum tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan demikian ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu post partum tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus. Hal ini sesuai dengan penelitian Susanti (2014) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi ibu di Kecamatan

Kota Kabupaten Balekambang dengan p value 0,002. Dalam penelitian ini dikatakan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan dapat meningkat setelah mendapatkan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (83,9%) mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif yang baik karena responden sudah pernah mendengar tentang informasi tentang ASI Eksklusif yang benar melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat mempersepsikan informasi atau nilai-nilai tentang kesehatan tersebut. Nilai-nilai tersebut akan diterima responden sebagai pengetahuan dan akan tersimpan dalam bentuk memori di otak. Dengan demikian bila dilakukan penilaian tentang perilaku hidup bersih dan sehat dapat merecall memori tersebut dengan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan masih ada sebanyak 10 (16,1%) responden dengan pengetahuan cukup baik. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman dan daya ingat responden berbeda-beda sehingga dalam menerima materi tentang ASI Eksklusif ada yang belum dimengerti dan dipahami oleh responden. Disamping itu peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan tidak semua sama intonasi, motivasi dan penekanan materi ASI Eksklusif kepada responden. Responden yang diberikan pendidikan kesehatan pada jam-jam pagi hari mendapatkan materi dari peneliti dengan semangat motivasi tinggi, intonasi dan penekanan yang baik, tetapi sebaliknya responden yang mendapatkan pendidikan kesehatan dari peneliti pada jam-jam siang mendapatkan materi dari peneliti dengan semangat motivasi tinggi, intonasi dan penekanan yang sudah kurang baik. Menurut Notoatmodjo (2013) tujuan pokok dari pendidikan kesehatan adalah sebagai berikut:

- a. Tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.
- b. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan social sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian.

Jadi dalam penelitian, menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil penelitian sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup baik.
2. Hasil penelitian setelah dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang ASI Eksklusif di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus .

Saran

1. Bagi Responden

Melakukan perilaku pemberian ASI Eksklusif Setelah di berikan pendidikan kesehatan sesuai dengan pengetahuan responden.

2. Bagi Rumah sakit

- a. Memberi masukan kepada bagian manajemen Rumah Sakit untuk membuat program pendidikan kesehatan di Rumah Sakit.
 - b. Membuat Standar Operating Prosedur tentang pemberian pendidikan kesehatan bagi pasien.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Adanya kelanjutan penelitian keperawatan pendidikan kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan melakukan kontrol terhadap variabel perancu seperti lingkungan dan dukungan keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, (2017). *ASI Eksklusif di Jawa Tengah*. (Online), (<http://www.suaramerdeka.com>), Diakses 20 Desember 2018
- Aprianti, (2013). *Inisiasi Dini Mencegah Kematian Bayi*. (Online), (<http://kemenkes.co.id>), diakses 15 Januari 2019
- Kemenkes RI. (2018). *Petunjuk pelaksanaan peningkatan ASI Eksklusif Bagi petugas puskesmas*: Kemenkes RI. Jakarta
- Monica. (2014). *Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, Alih Bahasa Elly Nurachmat, EGC, Jakarta.
- Nadesul, (2014). *Manfaat ASI bagi Bayi*, Gramedia, Jakarta
- Notoatmodjo (2013). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, (2013), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Novaria, (2014), *Promosi ASI Eksklusif*. (Online), (<http://www.kemenkes.go.id>), diakses 15 Januari 2019
- Roesli, U, (2013). *Mengenal ASI eksklusif*, Jakarta: Trubus Agriwidya